

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Olahraga merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Olahraga bukan hanya sekedar kebutuhan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Kini, olahraga sudah dianggap sebagai gaya hidup. Dengan berolahraga, akan mencerminkan pribadi yang sehat dan memiliki mental yang kuat. Olahraga merupakan suatu aktivitas tubuh yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan melibatkan jasmani maupun rohani yang memiliki tujuan tertentu. Mengenai hal ini Ibrahim (2015, hlm. 3) menjelaskan bahwa:

Olahraga di Indonesia dalam arti "*sport*" merupakan kebutuhan manusia. Karena melalui "*sport*" (olahraga) didalam diri para pelakunya bukan hanya dapat meningkatkan kondisi fisik, namun juga membentuk sikap mental, karakter kepribadian dan moral yang tan

gguh untuk menghadapi segala macam tantangan, sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan meningkatkan produktivitas kerja secara maksimal.

Banyak sekali cabang olahraga yang diminati oleh masyarakat, mulai dari olahraga beladiri, olahraga terukur, dan olahraga permainan yang bersifat individu maupun tim. Semuanya mempunyai karakteristik yang berbeda. Khususnya untuk olahraga permainan, salah satu olahraga yang sedang hangat diperbincangkan akhir-akhir ini adalah olahraga futsal. Di negara Indonesia terlihat cukup berkembang dengan pesat, bisa di lihat di dalam profesional futsal liga di Indonesia setiap tahunnya semakin meriah dan persaingan para tim yang mengikuti profesioan futsal liga sangat ketat . Bisa dibilang kepopuleran futsal di indonesia kususny di kota-kota besar hampir menyamai kepopuleran olahraga sepakbola yang merupakan akar dari permainan futsal itu sendiri.

Futsal merupakan gabungan dari dua kata yaitu *football* dan *sala*. *Futbol* artinya sepakbola dan *sala* artinya ruangan. Futsal berasal dari bahasa Spanyol karena di percaya lahir di negara Amerika Latin yang mayoritas berbahasa resmi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Spanyol.

Menurut kamus pintar futsal (2005, hlm 22) "futsal merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing beranggota lima orang pemain". Sedangkan menurut Roeslan Hatta (2003, hlm 9) "olahraga futsal merupakan olahraga sepakbola mini yang dilakukan dalam ruangan dengan panjang 38-42 m dan lebar 15-25 m". Dari dua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan futsal adalah olahraga beregu yang memerlukan kerja sama, diciptakannya olahraga futsal untuk meminimalisir benturan-benturan yang sering terjadi di sepakbola. Spesifikasi lapangan dan bola pada peraturan permainan futsal berbeda dengan dibandingkan dengan sepakbola. Peraturan permainan futsal sengaja di buat ketat oleh FIFA (*federation internationale de foot ball association*) agar para pemain lebih menjunjung nilai fair play, serta untuk meminimalisir atau menghindari resiko cidera. Alasannya adalah karena isi peraturan lapangan permainan futsal yang bukan terbuat dari rumput, melainkan terbuat dari kayu atau dari lantai parkit sertabahan buatan lainnya, sehingga apabila terjadi benturan sangat berbahaya bagi para pemain.

Sedangkan di negara Indonesia perkembangan olahraga futsal yang mulai masuk pada tahun 2000an kini sudah memperlihatkan kemajuan yang sangat baik, dapat dilihat dari kompetisi atau liga futsal yang dari tahun ketahun rutin diselenggarakan. Khususnya liga futsal putri, salah satu tim liga futsal putri ini menjadi sampel dalam penelitian ini. Futsal Putri UPI mempunyai prestasi yang dapat di banggakan dengan mampu menjuarai beberapa kali liga futsal putri di Indonesia dan mampu mewakili tim futsal putri Indonesia di ajang internasional.

Banyak yang mempengaruhi seorang pemain futsal untuk menjadi hebat, tidak hanya teknik dan fisik saja yang harus di perhatikan tetapi faktor psikologi menjadi hal yang tidak kalah penting. Salah satu ilmu yang dibutuhkan dalam dunia olahraga adalah psikologi, menurut Gunarsa (dalam kusumajati, 2012) psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya, mulai dari perilaku sederhana sampai kompleks. Sedangkan psikologi olahraga adalah salah satu cabang ilmu yang relatif baru, yaitu merupakan salah satu hasil perkembangan dari psikologi.

Penerapan psikologi kedalam bidang olahraga ini adalah untuk membantu agar bakat dalam olahraga yang ada didalam dirinya dapat dikembangkan sebaik-baiknya. Menurut Weiberg & Gould, (1995) mengemukakan bahwa "*sport and exerices psychology is the scientific study of people and their behavior in sport and exerices context*". Secara garis besar kegiatannya adalah 1) mempelajari bagaimana faktor psikologis mempengaruhi penampilan fisik seseorang, 2) memahami bagaimana keterlibatan seseorang dalam olahraga mempengaruhi perkembangan psikis, kesehatan, dan kesejahteraan psikisnya. Jika dihubungkan dengan olahraga prestasi, pengertian ini jelas menunjukkan faktor psikologis. Baik pengaruhnya positif dalam arti penampilannya baik, maupun negatif dalam artian penampilannya buruk.

Ada 3 faktor psikologis yang mampu mempengaruhi prestasi seorang atlet:

1. Faktor Fisiologis
2. Fakttor Antropometris
3. Faktor Mental

Ketiga faktor tersebut bersifat multifaktor dalam mempengaruhi prestasi atlet. Namun, menurut James E.Loehr mengatakan “ Proses baik tidaknya seorang atlet dalam bertanding, dipengaruhi oleh faktor mental dan psikologis atlet tersebut sebanyak 50%”. Jadi bisa disimpulkan dari ketiga faktor diatas yaitu, faktor fisiologis dan antropometis hanya sebanyak 30% dan 20% saja.

(<http://coachrival89.wordpress.com/2016/10/10pentingnya-psikologi-olahraga-bagi-atlet/>)

Sedangkan dalam usaha untuk mencapai prestasi dalam olahraga banyak faktor yang mempengaruhi sebagaimana yang dikemukakan oleh Engkos Kosasih (1985, hal 26 ), sebagai berikut :

1. Minat, bakat, motivasi, olahraga.
2. Dukungan moral dan material dari keluarga.
3. Proses pembinaan secara berkesinambungan, terprogram dan menggunakan pendekatan metode yang baik dalam waktu yang lebih lama.
4. Dukungan sarana dan prasarana, dan
5. Kondisi a fisik, geografis, dan sosial kultrual yang kondusif.

Menurut S.C Utami Munandar (1985) “Bakat atau aptitude dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan bawaan dari seseorang yang mana sebagai potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar dapat mencapai impian yang ingin diwujudkan”. Sedangkan menurut Brigham (Dalam Surabaya, 1995) “Bakat merupakan sesuatu yang menjadi titik berat yang sudah dimiliki setiap manusia yang sudah didapatkan dari latihan tertentu dari peforma ataupun kinerjanya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu yang berbeda-beda dan dapat dilatih sesuai dengan kemampuannya. Dengan mengetahui bakat dapat memepermudah kinerja pelatih dalam mencapai prestasi yang tinggi dalam suatu klub. Untuk mengetahui seberapa besar bakat seorang atlet dapat diukur dalam sebuah instrumen. Mengenai instrumen bakat Daniel Gould Ph.D (2001) mengemukakan ada beberapa instrumen pemanduan bakat diantaranya :

1. *The Sport Anxiety scale,*
2. *Personal View Survey*
3. *Multidimensional Perfectionism Scale*
4. *The Optimisme Revised Life Orientatoin Test*
5. *The Adult Trait Hope*
6. *Sport Motivation Scale*
7. *The Task Ego Orientation Scale Questioner*
8. *The Test Performance Strategies*
9. *The Athletic Coping Skill Inventory 28.*

Dari beberapa instrumen pemanduan bakat menurut Daniel Gould Ph.D (2001), peneliti tertarik untuk meneliti tentang instrumen pemanduan bakat *Personal View Survey*. Menurut Golman’s (1995), *Personal View Survey* adalah sifat tahan banting dianggap sebagai atribut utama dalam pengertian intelijen emosional, konstruk ini termasuk dalam penilaian psikologi yang di berikan kepada peserta. Secara khusus, Survei Pandangan Pribadi III (PVS-III; The Hardiness Institute, 1994) digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan seseorang. PVS-III dibagi menjadi tiga subskala yang terdiri dari 10 item masing-masing. Subskala tantangan mencakup pandangan seseorang tentang perubahan hidup sebagai tantangan dan bukannya mengancam. Subskala kedua, kontrol, adalah pandangan kontrol pribadi internal terhadap hasil individu, dan subskala ketiga, komitmen, adalah pandangan komitmen dari pada keterasingan terhadap pekerjaan dan kehidupan. Tiga subskala dikombinasikan untuk memberikan nilai tahan banting keseluruhan untuk setiap individu.

Selain itu dalam PVS-II Salvatore R.Maddi (1997), memgemukakan *personal view survey II*: ukuran disposisional tahan banting yang mengukur ketahanan dari keyakinan seseorang tentang intraksi antara diri dan dunia.

Dari uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa *personal view survey* adalah instrumen pemanduan bakat yang didalamnya mendasari tentang pandangan seseorang tentang perubahan hidup, kontrol ,dan komitmen terhadap kehidupan.dengan ini peneliti memilih instrumen tersebut karna terinspirasi oleh Daniel Gould Ph.D (2001) yang meneliti perkembangan bakat psikologi di AS juara olimpiade, salah satunya *personal view survey*.

Peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang *personal view survey* karena instrumen ini lebih mendalami tentang sifat tahan banting seorang atlet, pemantauan emosianl yang termasuk dalam penilaian psikologi, tentang pandangan seseorang terhadap perubahan hidup, tentang kontrol pribadi internal, dan komitmen dari pada keseharian terhadap kehidupan. Begitupun dalam olahraga prestasi terutama dalam pertandingan, atlet yang melakukan gerakan-gerakan fisik tidak mungkin akan menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh mental-emosional yang timbul dalam olahraga tersebut (Harsono, 1988 hlm. 242). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *personal view survey* dapat menunjang prestasi atlet melalui kontrol emosional, tahan banting, dan komitmen.

Akan tetapi sebuah instrumen dapat dikatakan valid dan reliabel apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan instrumen tersebut memiliki konsistensi dalam hasil pengukuran.

Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan instrumen (alat ukur) mengukur apa yang harus diukur. Alat ukur *personal view survey* ini perlu diteliti mengenai derajat atau koefisien validitas dan reliabilitas yang dihasilkan dari data perhitungan secara statistik. Suatu alat pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan data yang dihasilkan tersebut relevan dengan tujuan pengukuran. Suatu alat pengukur juga dapat dikatakan reliabel apabila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang

sama (konsisten). Reliabilitas juga merupakan syarat bagi validitas instrumen. Suatu instrumen yang tidak reliabel dengan sendirinya tidak akan valid karena akan selalu menghasilkan data yang berbeda-beda, sehingga alat ukur tersebut tidak cocok digunakan pada sesuatu yang hendak diukur.

Kaitanya dengan penjelasan diatas sebagai peneliti saya ingin mengetahui seberapa besar tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen bakat psikologi yang di kemukakan oleh Daniel Gould Ph.D, karena sampai saat ini belum ada data tingkat derajat validitas dan reliabilitasnya. Oleh karna itu peneliti menyimpulkan bahwa instrumen bakat *Survey Personal View* merupakan instrumen pemanduan bakat yang harus dicari validitas dan reliabilitasnya, maka dari itu peneliti mengambil judul “**uji validitas dan reliabilitas personal view survey sebagai salah satu instrumen pemanduan bakat psikologis pada atlet**”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis adalah :

1. Seberapa besar nilai validitas instrumen *personal view survey* sebagai salah satu instrumen pemanduan bakat psikologis pada atlet futsal berprestasi ?
2. Seberapa besar nilai reliabilitas instrumen *personal view survey* sebagai salah satu instrumen pemanduan bakat psikologis pada atlet futsal berprestasi?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besarnya validitas instrumen *Personal View Survey* sebagai salah satu instrumen pemanduan bakat pada atlet futsal.
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya reliabilitas instrumen *Personal View Survey* sebagai salah satu instrumen pemanduan bakat pada atlet futsal.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis  
Dapat menambah sumber keilmuan mengenai instrumen bakat psikologi *personal view survey* sebagai salah satu alat untuk pemanduan bakat Atlet.
2. Secara praktis  
Diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan bagi atlet maupun pelatih untuk informasi dalam proses langkah awal pembinaan dan pelatihan atlet FUTSAL.  
Untuk memperoleh pemahaman dan gambaran secara praktis mengenai Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau acuan bagi para pelatih, orang tua, dan insan olahraga khususnya olahraga Futsal dalam proses pembinaan yang dijalankan.

### 1.5. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya penelitian yang akan di teliti dan supaya penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini akan di batasi ruang lingkupnya batasan ini di bagi menjadi dua yaitu batasan istilah dan batasan penelitian.

1. Angket *personal view survey* yang berjumlah 30 soal yang disusun oleh Daniel Gould Ph.D.
2. Penelitian ini difokuskan untuk mencari derajat validitas dan reliabilitas setiap butir tes.
3. Populasi penelitian terbatas pada atlet Futsal Putri UPI

### 1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

- BAB I : Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II : Menerangkan tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang akan diteliti.
- BAB III : Berisi penjabaran tentang metode penelitian, penentuan populasi, penentuan sampel, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.
- BAB IV : Pembahasan mengenai hasil pengukuranyang diproses melalui pengolahan dan analisis
- BAB V : Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terkait hasil penelitian.